

Moderasi Ukuran Dewan Komisaris Pada Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Sulistyo dan Supami Wahyu Setiyowati*

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriadi No. 48, Malang 65148 Indonesia

Article info

Keywords:

Board of commissioners; Company size; ERM; and Profitability

Kata Kunci:

Dewan komisaris; ERM; Profitabilitas; dan Ukuran perusahaan

ISSN (print): 2598-7763

ISSN (online): 2598-7771

✉ Corresponding Author:

Name: Supami Wahyu Setiyowati

Tel./Fax. No.

E-mail:

setiyo@unikama.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to examine how the size of the board of commissioners moderates profitability and company size on corporate risk management. This research is quantitative research. The population used is banking entities listed on the IDX from 2019 to 2021. The sampling method used purposive sampling. The number of samples was 23 companies. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results of this study indicate that profitability affects corporate risk management. Companies with high profitability will have good risk management. Company size affects corporate risk management. The bigger the company affects the better risk management the company does. Moderation of board size affects profitability, and company size affects corporate risk management.

Citation: Sulistyo, dan Setiyowati, S. (2023). Moderasi Ukuran Dewan Komisaris Pada Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *AFRE Accounting and Financial Review*, 6(1): 24-31

Abstraks

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana ukuran dewan komisaris memoderasi profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen risiko perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah entitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel adalah 23 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen risiko perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki manajemen risiko yang baik. Ukuran perusahaan memengaruhi manajemen risiko perusahaan. Semakin besar perusahaan mempengaruhi manajemen risiko yang dilakukan perusahaan semakin baik. Moderasi ukuran dewan memengaruhi profitabilitas, dan ukuran perusahaan memengaruhi manajemen risiko perusahaan.

JEL Classification: D25, L20

DOI: <https://doi.org/10.26905/afr.v6i1.8942>

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan globalisasi pada masa pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat mengakibatkan daya saing ekonomi yang sangat ketat. Persaingan perusahaan yang kuat meningkatkan kebutuhan akan manajemen perusahaan yang efektif. Manajemen suatu korporasi terhadap adanya risiko dalam semua operasi bisnisnya menumbuhkan manajemen risiko yang baik. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kerugian dan memberikan nilai lebih kepada investor dan pemangku kepentingan. Investor menginginkan in-

formasi keuangan dan non keuangan yang berhubungan pada profil risiko dan manajemen risiko perusahaan. Kompleksitas risiko yang berasal dari organisasi internal dan eksternal bisa berdampak bagi profitabilitas perusahaan, akibatnya mustahil bagi bisnis tanpa manajemen risiko yang efektif untuk mempertahankan kelangsungan bisnis (Quon *et al.*, 2012; Pagach & Warr, 2015; Faisal *et al.*, 2021; dan Zunaedi *et al.*, 2022).

Salah satu cara untuk memitigasi risiko agar tidak berdampak negatif terhadap operasional perusahaan yaitu dengan cara pengelolaan dan pengendalian risiko. Perusahaan yang telah me-

mahami bahwa risiko yang mereka hadapi berdampak signifikan pada kemampuan mereka untuk bertahan hidup mulai menerapkan manajemen risiko untuk menghadapi dan mengatasi bahaya yang mereka hadapi. Ketika manajemen sadar bahwasanya risiko harus ditemukan di dalam sebuah organisasi, manajemen risiko dipandang penting. Penerapan manajemen risiko yang efektif mesti menjamin bahwasanya lembaga bisa menangani dengan baik risiko yang akan berdampak padanya. *Comitte of Sponsoring Treadway Commission (COSO) Enterprise Risk Management (ERM)* mempublikasikan manajemen risiko sebagai proses manajemen risiko perusahaan yang direncanakan dan diterapkan dalam setiap strategi perusahaan untuk memenuhi target perusahaan (Sarwono, 2017; Jankensgård, 2019; dan Faisal *et al.*, 2021).

Manajemen risiko atau ERM ialah metode yang dipakai guna menilai dan menangani seluruh risiko bisnis. Langkah pertama dalam manajemen risiko adalah bagi manajemen untuk mengenali bahwa risiko ada di sebuah organisasi. Pelaksanaan manajemen risiko yang efektif harus menjamin bahwa perusahaan dapat memerlakukan secara efisien terhadap risiko yang bakal berpengaruh bagi bisnis (Taurus, 2011); (Sari *et al.*, 2022). Risiko terkait erat dengan kegagalan dan keberhasilan, karena tidak mungkin kinerja perusahaan terjadi tanpa menghadapi bahaya, dan setiap organisasi memiliki bahaya yang unik. Ini adalah titik di mana manajemen perusahaan harus diberitahu untuk memantau, mengidentifikasi, dan mengendalikan risiko ini.

Informasi tentang profil risiko perusahaan dan risiko manajemennya ialah informasi non-keuangan yang diperlukan pemodal guna mengevaluasi keadaan suatu perusahaan. Pengungkapan ERM sangat penting bagi investor untuk menghadapi bahaya yang mungkin berkembang di sektor bisnis. Risiko internal dan eksternal merupakan sumber hambatan bagi laba perusahaan, akibat bisnis yang tidak bermanajemen risiko yang baik dan efektif bakal sukar menjaga keberlangsungan operasinya. ERM telah menarik perhatian banyak profesional bisnis sebagai salah satu pendekatan terbesar untuk pengelolaan perusahaan yang kuat. Hal ini dikuatkan oleh temuan penelitian Deloitte yang mengungkapkan bahwa 36% dari 111 organisasi keuangan yang diperiksa telah menggunakan ERM, sedangkan 23% perusahaan baru bertujuan untuk menerapkannya.

Untuk Indonesia, praktik manajemen risiko masih belum efektif dikarenakan praktik ini masih digabungkan dengan praktik *Good Corporate Governance (GCG)*. Kemudian di tahun 2012, Komite Nasional Kebijakan *Governance (KNKG)* mengeluarkan Pedoman Manajemen Risiko Berbasis *Governance* yang terpisah dari Pedoman GCG. Mekanisme *corporate governance* dapat mengawasi manajemen dan pengambil keputusan, sehingga memudahkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Peraturan terkait manajemen risiko di Indonesia masih diwajibkan bagi sector perbankan saja karena sector ini memiliki lebih banyak risiko dibanding dengan sector lain. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/35/DPNP tahun 2012 5 perihal Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu mewajibkan pengungkapan ERM pada perusahaan perbankan. Peraturan Bank Indonesia No. 5 Tahun 2003 mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Sedangkan untuk sector selain perbankan, penerapan manajemen risiko masih berpatok pada Pedoman Manajemen Risiko Berbasis *Governance* yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance (KNKG)* yang hanya sebatas dorongan etika dan tidak punya ikatan hukum sehingga perusahaan di Indonesia tidak wajib menggunakannya.

Perusahaan yang telah menerapkan program manajemen risiko akan mendukung pelaksanaan pengungkapan *enterprise risk management*. Perkembangan *enterprise risk management* meningkat dilandasi dengan adanya regulasi yang diterbitkan BI (Bank Indonesia) No 5/8/PBI/2003, Bank merupakan sub sektor yang pertama kali regulasinya diterapkan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* bagi bank umum dengan pembentukan komite pemantau risiko. Adanya risiko yang dihadapi bank, sehingga penilaian transparansi informasi sangat penting terutama pada perusahaan sektor keuangan, sehingga bank yang merupakan sub keuangan adalah sektor yang memiliki tingkat kematangan manajemen risiko lebih tinggi karena adanya regulasi dibanding sector lainnya (Haryanto, 2018; Oktavia & Isbanah, 2019; Najiatus *et al.*, 2020; Oktavia & Isbanah, 2019; dan Oyewo, 2022).

Beberapa faktor yang diindikasikan berpengaruh terhadap pengungkapan ERM yang pertama ukuran perusahaan yang menentukan kekuatan tawar dan menawar dalam kontrak keuangan. Pendanaan oleh suatu perusahaan dalam skala yang besar biasanya dengan melihat penawaran yang menarik dan menguntungkan. Ukuran

perusahaan merupakan salah satu informasi untuk melihat risiko yang dihadapi oleh investor (Chandrarini & Cahyaningsih, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil risiko yang dihadapi oleh calon investor karena perusahaan mampu mengungkapkan ERM dengan baik (Reformir, 2021). Faktor kedua Profitabilitas yang merupakan tujuan utama dari perusahaan, perusahaan memang harus melangsungkan kegiatan bisnis yang menguntungkan agar dapat terus menjaga kelangsungan usahanya. Untuk menarik investasi, perusahaan haruslah dapat menghasilkan tingkat pengembalian terhadap modal pemegang saham yang lebih baik dibandingkan dengan jika investor menempatkan uangnya sebagai deposit di bank. Profitabilitas dapat dijelaskan atau dilihat melalui *return on asset* (ROA). *Return on asset* bisa didapatkan melalui penjumlahan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva sehingga dengan melihat hasilnya terdapat di dalam *return on asset* (ROA) profitabilitas dapat ditentukan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik. Prospek yang baik menunjukkan perusahaan mampu melakukan pengungkapan ERM dengan baik (Devi *et al.*, 2017). Temuan penelitian Hardiyanti (2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian dari Kumalasari *et al.* (2014) dengan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Sedangkan temuan penelitian Pangestuti & Susilowati (2017) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti *et al.* (2022) dengan hasil penelitian besarnya sebuah perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Penelitian pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kekuatannya dalam pengungkapan ERM oleh Ibrahim & Rasyid (2022) menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian Ardana & Faiz (2022) menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan di Indonesia dengan proporsi sebesar 81,73%.

Berdasarkan temuan penelitian yang disajikan sejauh ini, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil penelitian. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sampel dan prosedur yang dipakai peneliti guna mengukur setiap variabel. Sehingga, sangat penting untuk memeriksa aspek-aspek yang mempengaruhi pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan. Riset ini berfokus pada bisnis keuangan yang teregistrasi di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2019-2021. Industri perbankan dipilih karena selain minimnya kajian tentang pengungkapan manajemen risiko perusahaan di sektor keuangan, sektor keuangan memainkan peran penting dan substansial bagi kegiatan ekonomi suatu bangsa, terutama dalam mendorong pembangunan ekonomi. perusahaan perbankan berpotensi risiko yang sangat tinggi dibandingkan dengan organisasi di sektor lain.

2. Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas terhadap *Enterprise Risk Management*

Profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan atas kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (Haryanto *et al.*, 2018; Chasbiandani *et al.*, 2019; Yulandreamo *et al.*, 2020; dan Nurul Aulia Haryanti & Hardiyanti, 2021). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan baik dan sesuai target, tentunya memiliki manajemen risiko yang tepat. Sebagaimana definisi dari profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan berupa aset, modal, atau penjualan perusahaan (Mantik *et al.*, 2022). Semakin banyak perusahaan yang mendapatkan keuntungan, maka semakin banyak juga manajer akan memperlihatkan bagaimana mengelola resiko bisnis agar dapat menarik keinginan dan kepercayaan investor dalam berinvestasi.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *enterprise risk management*

Ukuran Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management*

Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi suatu perusahaan didasari oleh kekayaan perusahaan dilihat dari kapasitas produksi, tenaga kerja dan modal yang digunakan (Haryanto *et al.*, 2019; dan Tarantika, 2022). *Agency theory* mene-

rangkan bahwa suatu perusahaan dalam skala besar mempunyai biaya keagenan dibandingkan dengan perusahaan dalam skala kecil, dengan demikian perusahaan dalam skala besar akan memperluas pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) dalam rangka meminimalisir biaya keagenan yang ada serta dalam rangka mewujudkan transparansi berupa informasi untuk para pemangku kepentingan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sinaga *et al.* (2018), dan Battaglia *et al.* (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap *enterprise risk management*.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

Moderasi Ukuran Dewan Komisaris (Board Size) pada profitabilitas terhadap Enterprise Risk Management

Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan ERM yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris berkaitan dengan banyaknya anggota dewan komisaris yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan dan bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus serta memberi nasihat kepada direksi (Sari *et al.*, 2019). Semakin besar ukuran dewan komisaris maka tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Pengungkapan ERM tentu dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris. Anggota dewan komisaris menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keahlian guna memberikan pengawasan yang efektif mengenai manajemen risiko perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas *Enterprise Risk Management* (Cecasmı & Samin, 2019).

H₃ : *Board size* memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *enterprise risk management*

Moderasi Ukuran Dewan Komisaris (Board Size) pada ukuran perusahaan terhadap Enterprise Risk Management

Faktor mempengaruhi *pengungkapan enterprise risk management* dalam perusahaan adalah ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan (Sari *et al.*, 2019). *Firm Size* atau ukuran perusahaan dapat dinilai dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aset dan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. Ukuran Perusahaan berpengaruh ERM. Sesuai dengan *signaling theory*, adanya informasi tentang pengungkapan ERM yang

tinggi membuat investor beranggapan bahwa prospek risiko perusahaan akan menghasilkan kinerja yang baik dan investor menjadi lebih yakin. Informasi yang diungkapkan perusahaan tentang pengelolaan ERM ditangkap sebagai berita positif oleh investor jika dilihat dari pengelolaan risiko yang dihadapi baik secara finansial maupun non finansial (Fayola & Nurbaiti, 2020). Peran dewan komisaris disini sebagai sumber informasi untuk para investor, anggota dewan komisaris menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keahlian guna memberikan pengawasan yang efektif mengenai manajemen risiko perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas *enterprise risk management* (Cecasmı & Samin, 2019).

H₄: *Board size* memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *enterprise risk management*

3. Data dan Metode

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, berisikan data berbentuk angka-angka untuk analisis statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi memiliki efek moderasi terhadap manajemen risiko perusahaan. Populasi penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan tahunan dan terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu yaitu laporan tahunan dan terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria perusahaan yang layak dijadikan sampel 23 perusahaan selama 3 tahun, jumlah keseluruhan 69 sampel.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *enterprise risk management* (Y) sedangkan variabel independen yaitu profitabilitas (X₁), ukuran perusahaan (X₂), penelitian ini menggunakan variabel moderasi (Z) yaitu ukuran dewan komisaris. Penelitian menggunakan regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS. *Enterprise risk management* (Y) diukur dengan menggunakan rasio dengan rumus (ERM DI = $\sum_{ij} Ditem / \sum_{ij} ADItem$). Profitabilitas (X₁) diprosikan dengan ROA, ukuran perusahaan diukur dengan Ln (Total Aset).

4. Hasil

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif disajikan pada

tabel 1. Analisis ini memberikan gambaran nilai dari variabel dependen dan independen.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Rerata	Std.Dev
ROA	0,02	0,04	0,012	0,009
SIZE	6,65	13,15	8,683	1,596
BOC	0,40	1,00	0,590	0,119
ERM	0,40	0,71	0,577	0,762

Hasil perhitungan untuk variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum 0,02, nilai maksimum 0,04, nilai mean 0,0122, serta standart deviasi sebesar 0,00913, nilai rata-rata sebesar 0,0122. Hal ini menunjukkan mean lebih besar dibanding nilai standart devisiasi. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan profitabilitas dalam rentangan periode 2019-2021. Perhitungan untuk ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum 6,65, nilai maksimum 13,15, nilai mean 8,683, serta standart deviasi sebesar 1,596. Nilai rata-rata sebesar 8,683, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih rendah dibandingkan standart devisiasi. Ini mencerminkan bahwa variasi ukuran perusahaan pada perusahaan perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan tahunan dan terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 yang memiliki log natural dari total aset tersebut sangat bervariasi. Hasil untuk variabel ukuran dewan komisaris (BOC) menunjukkan nilai minimum 0,40, nilai maksimum 1,00, nilai mean 0,590, serta standart deviasi sebesar 0,119, nilai rata-rata sebesar 0,590. Hal ini menunjukkan mean lebih besar dibanding nilai standart devisiasi. Hasil untuk variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) menunjukkan nilai minimum 0,40, nilai maksimum 0,71, nilai rerata 0,577, nilai standar deviasi 0,762, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih rendah dibandingkan standart devisiasi. Hal ini mencerminkan bahwa semua sampel yang ada menerapkan komponen manajemen risiko ISO 31000:2009 dalam laporan tahunannya selama periode 2019-2021.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

	β	t	Sig.
(Constant)		10,155	0,000
ROA	0,235	2,749	0,000
SIZE	0,199	1,892	0,003
ROA*BOC	0,268	3,243	0,002
SIZE*BOC	0,227	2,749	0,007

Berdasarkan hasil analisis hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas (X_1) berpengaruh ter-

hadap ERM. Ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh terhadap ERM. Profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ERM serta Ukuran Perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ERM.

5. Pembahasan

Profitabilitas terhadap *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan baik dan sesuai target, tentunya memiliki manajemen risiko yang tepat. Sebagaimana definisi dari profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan berupa aset, modal, atau penjualan perusahaan (Mantik *et al.*, 2022). Semakin banyak perusahaan yang mendapatkan keuntungan, maka semakin banyak juga manajer akan memperhatikan bagaimana mengelola resiko bisnis agar dapat menarik keinginan dan kepercayaan investor dalam berinvestasi dengan melihat bagaimana ERM. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Haryanti & Hardiyanti (2021), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengakuan ERM.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil analisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Ukuran perusahaan yaitu kelas dari suatu perusahaan yang menyampaikan kekayaan perusahaan dengan kapasitas tenaga kerja, produksi dan modal yang digunakan (Tarantika, 2022). *Agency theory* menerangkan bahwa suatu perusahaan dalam skala besar mempunyai biaya keagenan dibandingkan dengan perusahaan dalam skala kecil, dengan demikian perusahaan dalam skala besar akan memperluas pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) dalam rangka meminimalisir biaya keagenan yang ada serta dalam rangka mewujudkan transparansi berupa informasi untuk para pemangku kepentingan. Penelitian ini mendukung temuan penelitian Sinaga *et al.* (2018) *firm size* memiliki pengaruh signifikan

secara positif terhadap *enterprise risk management* (ERM).

Moderasi Ukuran Dewan Komisaris Pada Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Enterprise Risk Manajement*

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dimoderasi ukuran dewan komisaris berpengaruh Terhadap *Enterprise Risk Manajement*. Faktor yang mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* adalah ukuran dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan dan bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus serta memberi nasihat kepada direksi (Sari *et al.*, 2019).

Semakin besar ukuran dewan komisaris maka tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). Anggota dewan komisaris menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keahlian guna memberikan pengawasan yang efektif mengenai manajemen risiko perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas *enterprise risk management* (Cecasmı & Samin, 2019).

Moderasi Ukuran Dewan Komisaris pada Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Enterprise Risk Management*

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dimoderasi ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Pembentukan komite baru secara sukarela dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan (Ruwita & Harto, 2013). Pada tindakan pemantauan bisnis yang lebih besar akan lebih memilih untuk memiliki masalah agensi yang lebih besar. Risiko yang terkait dengan keuangan perusahaan, operasi, reputasi, teknologi, dan banyak lainnya meningkat dengan ukuran perusahaan (total aset). Dengan mengidentifikasi berbagai bentuk transparansi publik tentang risiko yang dihadapi oleh pemangku kepentingan sebagai akibat dari kepemilikan perusahaan yang lebih luas, masuk akal bahwa bisnis besar harus menerapkan manajemen risiko untuk mengelola risiko dan mengungkapkan risiko. Akibatnya, bisnis lebih cenderung menerapkan risiko manajemen karena ukurannya meningkat. Semakin besar perusahaan, maka keberadaan dewan komisaris akan kecenderungan mampu mengendalikan risiko yang dihadapi perusahaan.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *enterprise risk management* Sesuai dengan tata kelola yang baik, perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih transparan dalam pengelolaan risiko perusahaan. Profitabilitas dimoderasi oleh ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ERM. Hal ini menunjukkan bahwa kaitan antara ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ERM.

Saran

Sampel penelitian ini terbatas hanya pada 23 perusahaan selama 3 tahun, jumlah keseluruhan 69 sampel. Variabel penelitian hanya pada profitabilitas, ukuran perusahaan sebagai variabel prediktor dan GCG sebagai variabel moderator. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dan rentang waktu yang digunakan. Variabel penelitian dapat menambahkan variabel struktur modal perusahaan dan variabel lain yang terkait dengan risiko perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ardana, Y., & Faiz, A. (2022). Analisis Data Panel Dalam Mengukur Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 8(2), 105-119.
- Battaglia, F., Fiordelisi, F., & Ricci, O. (2016). Enterprise Risk Management and Bank Performance: Evidence from Eastern Europe during the Financial Crisis. In *Risk Management in Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/978-1-78635-452-520161022>
- Cecasmı, J. A., & Samin, S. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Erm). *Equity*, 20(2), 5-90. <https://doi.org/10.34209/equ.v20i2.627>
- Chandrarın, G., & Cahyaningsih, D. S. (2018). Identifikasi Struktur Modal Melalui Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 36-45. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.2246>

- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126-132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20-45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Faisal, F., Abidin, Z., & Haryanto, H. (2021). Enterprise risk management (ERM) and firm value: The mediating role of investment decisions. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2009090>
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Hardiyanti, W., Nurhayati, I., & Kartika, A. (2022). Keberadaan Komisaris Independen, Risk Management Comitee, Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5910-5916. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1338>
- Haryanto, S. (2018). Determinan Efisiensi Bank: Analisis Bank Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 46-52. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.2230>
- Haryanto, S., Chandrarin, G., & Bachtiar, Y. (2019). Bank Size, Risk and Market Discipline with A Deposit Insurance: Evidence of Banking in Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 81-90. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3717>
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(2), 62-70. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i2.2279>
- Jankensgård, H. (2019). A theory of enterprise risk management. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(3), 565-579. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2018-0092>
- Kumalasari, M., Subowo, & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361-369.
- Mantik, J., Permata Sari, D., Diana Nabella, S., & Hidayatul Fadlilah, A. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, and Activity Ratios on Dividend Policy in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 Period. *Jurnal Mantik*, 6(2), 1365-1375.
- Najiatun, N., Sanusi, M., Rahman, M., & Herianingrum, S. (2020). Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 335. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.597>
- Natasha Nathania Ibrahim, & Ardiansyah Rasyid. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Leverage, Kepemilikan Publik, Dan Firm Size Terhadap Pengungkapan ERM. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1045-1054. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19728>
- Nurul Aulia Haryanti, & Hardiyanti, W. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas, Dan Risk Management Committee (Rmc) Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(3), 27-39.
- Oktavia, R. A., & Isbanah, Y. (2019). Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 7(4), 963.
- Oyewo, B. (2022). Enterprise risk management and sustainability of banks performance. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(2), 318-344. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2020-0278>
- Pagach, D., & Warr, R. (2015). The Effects of Enterprise Risk Management on Firm Performance. *Journal of Economics Development*, 22(2), 85-101. <https://doi.org/10.24311/jed/2015.22.2.02>
- Pangestuti, K. D., & Susilowati, Y. (2017). Komisaris Independen , Reputasi Auditor , Konsentrasi Kepemilikan , Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 164-175.
- Quon, T. K., Zeghal, D., & Maingot, M. (2012). Enterprise Risk Management and Firm Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 263-267. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.042>
- Reformir, R. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Manajemen Risiko, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Risna Ade Tarantika, B. S. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 266-278. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i3.319>
- Ruwita, C., & Harto, P. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2.
- Sari, D. R., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Risk Management Comitte Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Akuntansi Profes*, 10(2), 139-149.
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Owner*, 6(2), 1540-1554. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.804>
- Sarwono, A. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko. *Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sinaga, W. A., Nazar, M. R., & Muslih, M. (2018). Jumlah Ukuran Dewan Komisaris. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2410-2417.
- Taures, N. S. I. (2011). Analisis Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dengan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1 N.
- Yulandreano, E., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Apakah Profitabilitas Memediasi Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan ? *AFRE Accounting and Financial Review*, 3(2), 103-114.
- Zunaedi, B. N. F., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). Fungsi Internal Audit Dan Manajemen Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 59-70. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1159>